

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

1) Deskripsi Teori Dasar

1. Persepsi Orang Tua

a. Pengertian Persepsi dan Macam-Macam Persepsi

Istilah persepsi merupakan istilah dari Bahasa Inggris “*perception*” yang berarti penglihatan, keyakinan dapat melihat dan mengerti. Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Menurut Ruch dalam penelitian Sary, Pribadi, and Hasdianasari. Persepsi adalah suatu proses tentang petunjuk-petunjuk indera dan pengalaman masa lampau yang relevan diorganisasikan untuk memberikan kepada kita gambaran yang terstruktur dan bermakna pada suatu situasi tertentu.⁸ Persepsi adalah proses menyangkut masuknya pesan atau informasi kedalam otak manusia, melalui persepsi terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya lewat inderanya, yaitu indera penglihat, pendengar, peraba, perasa dan pencium.⁹

Persepsi juga diartikan yaitu tanggapan langsung dari

⁸Sary, Lolita, Teguh Pribadi & Mardhatilah Hasdianasari. 2021. Analisis Pola Asuh Orang Tua Dengan Harga Diri Pada Siswa/Siswi Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Kesehatan* 15(1):147-57.

⁹Slameto, *Belajar Dan Factor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Cetakan Keenam (Jakarta: Rieneka Cipta, 2013): hal. 102

suatu serapan atau proses seseorang untuk mengetahui beberapa hal melalui penginderaan. Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan penafsiran pesan.¹⁰ Kamus Besar Bahasa Indonesia Persepsi adalah tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu, proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca inderanya. Persepsi merupakan interpretasi dari apa yang disensasikan, yang membawa kepada kontak dengan lingkungan untuk berintegrasi dengan lingkungan.¹¹ Penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa persepsi merupakan suatu proses yang dimulai dari penglihatan hingga terbentuk tanggapan yang terjadi dalam diri individu sehingga individu sadar akan segala sesuatu dalam lingkungannya melalui indera-indera yang dimilikinya.

Macam-macam persepsi ada dua macam persepsi sebagai berikut:

- 1) External perception, yaitu persepsi yang terjadi karena adanya rangsangan yang datang dari luar diri individu.
- 2) Self perception, yaitu persepsi yang terjadi karena adanya rangsangan yang berasal dari dalam diri individu.

b. Pengerian Orang Tua

Pengertian orang tua dalam kamus besar bahasa indonesia

¹⁰ Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi, Cetakan Ke Dua Puluh Tujuh* (Bandung: Remaja Rosdakkarya, 2009): hal. 51

¹¹ Jhon W. Santrock, *Perkembangan Anak, Edisi Ke Sebelas*, Terjemahan Mila Rahmawati (Jakarta: Erlangga, 2007), hal. 220

disebutkan “orang tua artinya Ayah dan Ibu.” Menurut puji, orang tua adalah “pendidik pertama, utama dan kodrat.” Orang tua adalah orang pertama yang dipandang sebagai orang yang segalanya. Anak menyandarkan seluruh harapannya kepada orang tuanya. Ketika ia mengalami kesulitan apapun, ia selalu meminta bantuan kepada orang tuanya: ketika sedang berbicara dengan kawan sebayanya, anak-anak selalu membanggakan orang tuanya masing-masing. Itulah orang tua bagi seorang anak.¹²

Orang tua adalah orang yang tentunya sudah lebih tua dari kita baik dari segi usianya, pengalamannya, dan yang lainnya. Dan yang paling ringkasnya orang tua adalah ayah, dan ibu kita. Orang tua memiliki tanggung jawab dalam membentuk dan membina anak-anaknya baik dari segi psikologis maupun fisiologis dan orang tua adalah pendidik yang paling utama bagi setiap anak, orang tua berpengaruh penting dan besar dalam pendidikan seorang anak. Secara umum orang tua dapat diartikan sebagai sebuah komponen dalam keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu. Jadi dapat disimpulkan bahwa persepsi orang tua adalah cara pandang dan pemahaman orang tua mengenai suatu objek yang ada di sekitar lingkungannya melalui pengamatan, pengetahuan dan pengalaman yang

¹² Nina Siti Salmaniah Siregar, Persepsi Orang Tua Terhadap Pentingnya Pendidikan Anak. Jurnal Ilmu Pemerintahan Dan Sosial Politik, Nomor 1, Januari 2013: Hal. 14

berkaitan dengan perannya sebagai orang tua.

c. Pemahaman Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak

Pendidikan merupakan suatu usaha manusia untuk membina kepribadiannya agar sesuai dengan norma-norma atau aturan di dalam masyarakat. Setiap orang dewasa di dalam masyarakat dapat menjadi pendidik, sebab pendidik merupakan suatu perbuatan sosial yang mendasar untuk pertumbuhan atau perkembangan anak didik menjadi manusia yang mampu berpikir dewasa dan bijak.¹³

Pemahaman tentang arti pendidikan merupakan modal dasar untuk menyelenggarakan sebuah pendidikan. Karena hanya dengan mengetahui makna pendidikan maka seseorang mampu menentukan arah gerak dan corak pendidikan untuk anaknya. Mustahil rasanya apabila penyelenggaraan pendidikan dilaksanakan tanpa mengetahui tujuan dan manfaat dari pendidikan tersebut. Sehingga menjadi penting bagi para orang tua memiliki pemahaman tentang pentingnya pendidikan bagi anak-anaknya agar target dan tujuannya dapat dicapai secara maksimal.¹⁴ Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pemahaman orang tua sangatlah penting dan berpengaruh terhadap pendidikan, dengan mengetahui tujuan dari pendidikan orang tua dapat memberikan

¹³ Siswanti, Rika. 2021. Pandangan Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak Di Desa Handil Sohor Kota Waringin Timur. *Skripsi*, Palangka Raya:IAIN Palangka Raya. hal 16

¹⁴ Yanto. 2020. Persepsi orang tua rantau terhadap pendidikan anak. *Jurnal al-irfan* 3(1):522-28

pemahaman pendidikan secara maksimal.

d. Tanggapan Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak

Menurut Anisah dalam penelitian Siswanti. Anggapan atau respon orang tua terhadap pendidikan anaknya merupakan sebuah sikap yang harus ada. Tanggapan yang dimaksud adalah sikap kepedulian orang tua terhadap keselamatan dan kesejahteraan hidup anaknya baik saat dalam pengawasan orang tua hingga pada kehidupannya dimasyarakat. Sebagaimana Padjrin mengatakan bahwa pada saat ini, orang tua harus memberikan perhatian ekstraterhadap masalah pendidikan anak.¹⁵

Menurut Walgito dalam penelitian Irwina, mengatakan tanggapan atau persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh penginderaan yaitu merupakan proses yang berwujud diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera.¹⁶ Namun proses itu tidak berhenti sampai di situ saja melainkan stimulus itu diteruskan ke pusat susunan saraf yaitu otak dan terjadilah proses psikologis sehingga individu menyadari apa yang di lihat, apa yang di dengar dan sebagainya. Dari pernyataan tersebut dapat dipahami tanggapan merupakan suatu reaksi seseorang baik secara

¹⁵ Siswanti, Rik. 2021. Pandangan Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak Di Desa Handil Sohor Kotawaringin Timur. Skripsi, Palangka Rrayaa: IAIN Palangka Raya. Hal 29-30

¹⁶ Safitri, Irwina. 2015. Persepsi Orang Tua Murid Tentang Pendidikan Dan Dukungan Menyekolahkan Anak (Studi Kasus Smp Negeri 1 Jambu Kab. Semarang). Skripsi: IAIN Salatiga.

positif maupun negatif terhadap suatu kejadian yang terjadi dikehidupan sehari-hari.

e. Hak Dan Tanggung Jawab Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak

Hak dan tanggung jawab orang tua terhadap pendidikan anak di Kelurahan Teluk Sepang Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu sudah diberikan secara baik. Orang tua bertanggung jawab penuh untuk melindungi, membesarkan dan mendidik anak-anaknya, tidak hanya terbatas pada hal-hal yang sifatnya material, melainkan pula hal-hal yang bersifat spiritual seperti halnya pendidikan.

Pandangan islam terhadap tanggung jawab orang tua untuk anak terdapat pada hadis-hadis dari Muttafaqun Alaih yaitu sebagai berikut:

أَلَا كُنتُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ فَإِلِمَامٌ الَّذِي عَلَى النَّاسِ رَاعٍ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَالرَّجُلُ رَاعٍ عَلَى أَهْلِ بَيْتِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ عَلَى أَهْلِ بَيْتِ زَوْجِهَا وَوَلَدِهِ وَهِيَ مَسْئُولَةٌ عَنْهُمْ وَعَبْدُ الرَّجُلِ رَاعٍ عَلَى مَالِ سَيِّدِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُ أَلَا فَكُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ

Artinya, “Ketahuilah Setiap kalian adalah pemimpin, dan setiap kalian akan dimintai pertanggungjawabannya atas yang di pimpin, penguasa yang memimpin rakyat banyak dia akan dimintai pertanggungjawaban atas yang dipimpinya, setiap kepala keluarga adalah pemimpin anggota keluarganya dan dia

dimintai pertanggungjawaban atas yang dipimpinnya, istri pemimpin terhadap keluarga rumah suaminya dan juga anak-anaknya. Dia akan dimintai pertanggungjawabnya terhadap mereka dan budak seseorang juga pemimpin terhadap harta tuannya dan akan dimintai pertanggungjawaban terhadapnya, ketahuilah, setiap kalian adalah bertanggung jawab atas yang dipimpinnya." (HR Bukhari).

Hadis rasulullah tersebut menjelaskan bahwa setiap kalian akan dimintai pertanggungjawaban atas kepemimpinan kalian termasuk ditekankan kepada seorang penguasa adalah pemimpin, seorang suami adalah seorang pemimpin seluruh keluarganya, demikian pula seorang istri adalah pemimpin atas rumah suami dan anaknya.

2. Pendidikan Anak

a. Pengertian Pendidikan

Menurut dariyo pendidikan adalah kesadaran untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, keccerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Menurut Teguh Triwiyanto dalam penelitian Adi, pendidikan adalah usaha menarik sesuatu di dalam manusia sebagai upaya memberikan pengalaman-pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal, nonformal, dan

informal di sekolah, dan luar sekolah, yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan optimalisasi kemampuan-kemampuan individu agar di kemudian hari dapat memainkan peranan hidup secara tepat. Berdasarkan hal tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa pada dasarnya pendidikan merupakan proses pengalihan pengetahuan secara sadar dan terencana untuk mengubah tingkah laku manusia dan mendewasakan manusia melalui proses pengajaran dalam bentuk pendidikan formal, nonformal, dan informal.¹⁷ Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

b. Pengertian Anak

Anak menurut bahasa adalah keturunan kedua sebagai hasil antara hubungan pria dan wanita. Dalam konsideran Undang-Undang No. 23 Tahun 2002 tentang perlindungan anak, dikatakan bahwa anak adalah amanah dan karunia Tuhan Yang Maha Esa, yang dalam dirinya melekat harkat dan martabat sebagai manusia seutuhnya.¹⁸

Lebih lanjut dikatakan bahwa anak adalah tunas, potensi, dan generasi muda penerus cita-cita perjuangan bangsa, memiliki peran strategis dan mempunyai ciri dan sifat khusus

¹⁷Adi, La. 1988. Pendidikan Keluarga Dalam Perspektif Islam. *Jurnal pendidikan ar-rahid* vol. 7 hal 17(1):1-9

¹⁸Siregar, Berliana Devi, Martha Romauli, & Gomgom T. P. Siregar. 2022. Pertanggungjawaban Pidana Terhadap Anak Di Bawah Umur. *Jurnal Rectrum* 4(1):129-41.

yang menjamin kelangsungan eksistensi bangsa dan negara pada masa depan. Oleh karena itu agar setiap anak kelak mampu memikul tanggung jawab tersebut, maka ia perlu mendapat kesempatan yang seluas-luasnya untuk tumbuh dan berkembang secara optimal, baik fisik, mental maupun sosial, dan berakhlak mulia, perlu dilakukan upaya perlindungan serta untuk mewujudkan kesejahteraan anak dengan memberikan jaminan terhadap pemenuhan hak-haknya serta adanya perlakuan tanpa diskriminasi. Dapat ditarik kesimpulan pendidikan anak merupakan suatu usaha orang tua untuk memberikan pengaruh yang baik kepadanya hingga menjadi anak yang dewasa dan berakhlak mulia.

c. Tujuan Pendidikan

Tujuan pendidikan adalah membentuk kepribadian yang baik, dengan dorongannya yang berasal dari dalam diri sendiri, bukan karena iming-iming dari luar.¹⁹ Sedangkan Tujuan pendidikan merupakan perpaduan tujuan-tujuan yang bersifat pengembangan kemampuan individu secara optimal dengan tujuan-tujuan yang bersifat sosial untuk dapat memainkan perannya sebagai warga dalam berbagai lingkungan dan kelompok sosial. Menurut Rahmat dalam Siswanti tujuan pendidikan anak dalam keluarga antara lain:

a) Tujuan Individual

¹⁹ Zarman, Wendi. 2011. *Ternyata mendidik anak cara rasullah itu mudah dan lebih efektif*. Bandung: penerbit ruang kata imprint kawan pustaka. hal 190

Tujuan individual yaitu tujuan yang berkaitan dengan kepribadian individu dan pelajaran-pelajaran yang dipelajarinya. Tujuan ini menyangkut perubahan-perubahan yang diinginkan pada tingkahlaku mereka, aktivitas dan pencapaiannya, pertumbuhan kepribadian dan persiapan mereka di dalam menjalani kehidupannya.

b) Tujuan Sosial

Tujuan sosial yaitu tujuan yang berkaitan dengan kehidupan sosial anak didik secara keseluruhan. Tujuan ini menyangkut kehidupan anak didik dalam bermasyarakat.

c) Tujuan Profesional

yaitu tujuan yang berkaitan dengan pendidikan sebagai ilmu, sebagai seni, sebagai profesi dan sebagai suatu aktifitas-aktifitas yang ada di dalam masyarakat Lebih lanjut Rahmat dalam Siswanti menyebutkan tujuan lain dari tujuan pendidikan anak adalah agar anak:²⁰

- 1) Anak yang shaleh dan sholehah.
- 2) Mengajarkan pada rasa hormat.
- 3) Mengembangkan kemampuan beresialiasasi.
- 4) Menjadi anak yang mandiri.
- 5) Mempunyai akhlak yang baik.
- 6) Mendapatkan perkembangan dari orang tua yang menyeluruh.

²⁰ Siswanti, Rika. 2021. Pandangan Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak Di Desa Handil Sohor Kota Waringin Timur. *Skripsi*, Palangka Raya:IAIN Palangka Raya. hal 38-39

Membantu perkembangan dan proses belajar anak Tingkat Lanjutan Pendidikan.

d. Tingkat Lanjutan Pendidikan

Menurut Andrew E. Sikula dalam penelitian Hesti Wulansih mengatakan tingkat pendidikan adalah suatu proses jangka panjang yang menggunakan prosedur sistematis dan terorganisir. Jenjang pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai, dan kemampuan yang dikembangkan.²¹

Tingkat lanjutan pendidikan formal dimulai dari tingkat pendidikan dasar (TK, SD), kemudian pendidikan menengah (SLTP, SLTA), dan pendidikan tinggi atau (PT). Menurut Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 pasal 1 tentang sistem pendidikan nasional menjelaskan bahwa jenjang pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang ingin dicapai dan kemampuan yang dikembangkan. Jenjang pendidikan seseorang akan mempengaruhi pandangan terhadap sesuatu yang datang dari luar. Orang yang mempunyai persepsi luas akan memberikan suatu persepsi yang rasional dari pada orang yang berpendidikan lebih rendah atau tidak berpendidikan sama sekali. Jadi jenjang pendidikan akan mempengaruhi

²¹ Wulansih, Hesti. 2014. Analisis Tingkat Pendidikan Dan Pengalaman Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Pada Perusahaan Furniture Cv. Magiharjo Kragilan Boyolali. *Skripsi*. Surakarta: UM Sukrakarta. hal 17

sikap dan cara pandang seseorang.

Dalam pasal 17 Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 tentang pendidikan dasar, menjelaskan bahwa pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah, pasal 18 Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 tentang pendidikan menengah, menjelaskan bahwa pendidikan menengah merupakan lanjutan pendidikan dasar dan pasal 19 Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 tentang pendidikan tinggi, menjelaskan bahwa pendidikan tinggi merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program pendidikan diploma, sarjana, spesialis, dan doktor yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi. Penjabarannya sebagai berikut:

a. Pendidikan Dasar

pendidikan dasar adalah jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah bentuk satuan pendidikan dasar yang menyelenggarakan program tahun terdiri dari atas Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyyah (MI).

b. Sekolah Menengah Pertama

Bentuk satuan program 3 tahun sesudah 6 tahun adalah sekolah Menengah Pertama (SMP) atau bentuk lain yang sama.

c. Sekolah Menengah Atas

pendidikan menengah adalah lanjutan pendidikan dasar yang terdiri atas pendidikan menengah umum dan menengah kejuruan. Bentuk satuan pendidikan menengah terdiri atas Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dan bentuk lain yang sederajat.

Pendidikan menengah umum adalah pendidikan pada jenjang menengah yang mengutamakan perluasan pengetahuan dan peningkatan keterampilan masyarakat. Sedangkan pendidikan kejuruan adalah pendidikan pada jenjang yang mengutamakan masyarakat untuk melaksanakan jenis pekerjaan tertentu.

d. Pendidikan Tinggi

pendidikan tinggi adalah jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program pendidikan Diploma, Sarjana, Magister Spesialis, Doktor, yang diselenggarakan pendidikan tinggi disebut Perguruan Tinggi yang dapat membentuk akademik, politeknik sekolah tinggi, institut atau universitas.²²

Dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan adalah suatu proses peserta didik dalam meningkatkan pendidikan sesuai dengan jenjang yang akan di tempuhnya dalam melanjutkan pendidikan yang ditempuh. Tingkat pendidikan yang ditempuh secara manajerial atau

²² Mahalelita, Resy. 2019. Motivasi Orang Tua Dalam Memberikan Pendidikan Lanjutan Bagi Anak Di Desa Gunung Besar Kecamatan Aarma Jaya Kabupaten Bengkulu Utara. *Tesis*. Bengkulu: IAIN Bengkulu. hal 54-56

terorganisir.

3. Kajian Tentang Motivasi

a. Pengertian Motivasi

Motivasi berasal dari kata “motif” artinya alasan dan dorongan, dimana motivasi dapat diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu demi mencapai suatu tujuan.

Menurut Anita Woolfolk motivasi adalah keadaan internal yang membangkitkan, menggerakkan, dan mempertahankan perilaku. Bahwa motif biasanya meliputi pernyataan sebagai sesuatu yang menyebabkan seseorang melakukan tindakan.²³

Putri berpendapat motivasi adalah keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong ke inginan individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu guna mencapai suatu tujuan. Memotivasi yang ada pada seseorang akan mewujudkan suatu perilaku yang di arahkan pada tujuan mencapai sasaran.

Dalam proses memotivasi sangat diperlukan sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi tidak akan mungkin mau ke perguruan tinggi. Motivasi adalah suatu perubahan energi atau gerakan dalam diri (pribadi) seseorang yang di tandai dengan

²³ Woolfolk Anita, *Educational Psychology, Active Learning Editon*, Yogyakarta (Pustaka Pelajar, Cetakan 1, 2009).

timbulnya prasaan dan reaksi mencapai tujuan. menurut M.Utsam Najati, motivasi adalah kekuatan penggerak yang membangkitkan aktivitas pada makhluk hidup, dan menimbulkan tingkah laku serta mengarakannya menuju tujuan tertentu. Motivasi memiliki tiga komponen pokok, yaitu:

1). Menggerakkan

Dalam hal ini menimbulkan kekuatan pada individu, membawa seseorang untuk bertindak dengan cara tertentu. Misalnya kekuatan dalam hal ingatan, respons-respons efektif, dan kekuatan cenderung mendapatkan kesenangan.

2). Mengarahkan berarti motivasi mengarahkan tingkah laku

Dengan demikian ia menyediakan suatu orientasi tujuan. Tingkah laku individu diarahkan terhadap sesuatu.

3). Menopang

Menopang Artinya motivasi digunakan untuk menjaga dan menopang tingkah laku, lingkungan sekitar harus menguatkan intensitas dan arah dorongan-dorongan dan kekuatan-kekuatan individu.

b. Jenis-Jenis Motivasi

Motivasi secara garis besar dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

1) Motivasi intrinsik

Motivasi intrinsik merupakan nilai atau gabungan dari

kenikmatan dan kesenangan dalam menjalankan suatu tugas untuk suatu tujuan tertentu Dan Syaiful Bahri mengatakan Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.²⁴

Dorongan yang mengerakan seseorang melakukan sesuatu itu bersumber pada suatu kebutuhan-kebutuhan yang harus di penuhi.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa manusia mempunyai keinginan untuk memenuhi berbagai kebutuhan hidupnya.

Kebutuhan itu berasal dari diri sendiri yang menuntut untuk dipenuhi. Dalam penelitian ini yang di maksud motivasi intrinsik adalah dorongan yang berasal dari diri anak untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi meliputi:

a) Keinginan berprestasi

Prestasi merupakan hasil yang dicapai seseorang ketika mengerjakan tugas atau keinginan tertentu. Keinginan berprestasi yang dimaksud disini adalah keinginan dari dalam diri anak untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi guna mengembangkan bakat atau keterampilan yang dimiliki untuk mencapai prestasi yang lebih baik lagi.

²⁴ M. Nur Ghufroon & Rini Risnawati, *Teori-Teori Psikologi*. 2016. (Jakarta: Ar-Ruzz Media), hal.85

b) Keinginan mencapai cita-cita

Cita-cita disebut juga aspirasi adalah suatu target yang ingin di capai. Target ini diartikan sebagai tujuan yang ditetapkan dalam suatu kegiatan yang mengandung makna bagi seseorang. Yang dimaksud dengan cita-cita atau aspirasi disini ialah tujuan yang ditetapkan dalam suatu kegiatan yang mengandung makna bagi seseorang.

Dengan adanya cita-cita, maka anak akan terus berusaha agar cita- citanya dapat tercapai,dalam hal ini adalah cita-cita untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

2) Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang timbul oleh rangsangan dari luar diri seseorang, dan biasanya oleh orang lain. Motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar.²⁵

Berdasarkan pengertian diatas yang dimaksud motivasi ekstrinsik yang berasal dari luar diri anak unntuk melanjutkan sutdi ke perguruan tinggi dalam penelitian ini meliputi:

a) Dukungan Dari Keluarga

Menurut kamus besar bahasa indonesia (KKBI), keluarga merupakan orang yang memiliki hubungan darah, hubungan kekerabatan yang mendasar pada masyarakat, terdiri dari ayah sebagai kepala keluarga, ibu dan juga anak.

²⁵ Sardiman, A. M, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: CV, Rajawali, 1990).

Definisi keluarga adalah yang memiliki hubungan darah serta berinteraksi saling mengaruhi satu sama lainnya. Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) dukungan keluarga yaitu sebagai suatu dorongan atau bantuan psikologis yang diberikan oleh keluarga kepada anaknya.²⁶

b) Dorongan dari teman

Dorongan dari teman merupakan salah satu motivasi melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Jika di tempat tinggalnya dihuni oleh orang yang berpendidikan tinggi maka akan mempengaruhi motivasi anak untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Interaksi sosial yang dilakukan anak tidak hanya dengan keluarga saja melainkan dengan teman (baik teman sekolah maupun teman sepermainan). Biasanya seorang anak akan memiliki sahabat, peranan sahabat disini sangat menunjang motivasi dan keberhasilan pendidikan, karena dengan mereka biasanya terjadi proses saling mengisi, yang berbentuk persaingan sehat. Kebutuhan itu berasal dari diri sendiri yang menuntut untuk dipenuhi. Dalam penelitian ini yang dimaksud motivasi intrinsik adalah dorongan yang berasal dari diri anak untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi meliputi:

a). Keinginan berprestasi

Prestasi merupakan hasil yang dicapai seseorang ketika mengerjakan tugas atau keinginan tertentu. Keinginan

²⁶ Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2003

berprestasi yang dimaksud disini adalah keinginan dari dalam diri anak untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi guna mengembangkan bakat atau keterampilan yang dimiliki untuk mencapai prestasi yang lebih baik lagi.

b). Keinginan mencapai cita-cita

Cita-cita disebut juga aspirasi adalah suatu target yang ingin di capai. Target ini diartikan sebagai tujuan yang ditetapkan dalam suatu kegiatan yang mengandung makna bagi seseorang. Yang dimaksud dengan cita-cita atau aspirasi disini ialah tujuan yang ditetapkan dalam suatu kegiatan yang mengandung makna bagi seseorang. Dengan adanya cita-cita, maka anak akan terus berusaha agar cita- citanya dapat tercapai, dalam hal ini adalah cita-cita untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

c. Strategi Dalam Memotivasi Anak

Memotivasi anak memerlukan pendekatan yang bijak dan fleksibel. Berikut adalah beberapa strategi efektif untuk memotivasi anak:

1) Memberikan contoh yang baik

Anak-anak sering meniru perilaku orang tua mereka. Jadilah contoh yang baik dengan menunjukkan sikap positif, ketekunan, dan semangat dalam menghadapi tugas sehari-hari.

2) Memberikan kebebasan dalam memilih

Biarkan anak memilih beberapa kegiatan atau tugas

yang mereka sukai. Ini memberi mereka rasa kontrol dan tanggung jawab, yang dapat meningkatkan motivasi instrinsik.

3) Mengajarkan kegagalan sebagai pembelajaran

Ajarkan anak bahwa kegagalan adalah bagian dari proses belajar. Dorong mereka untuk melihat kegagalan sebagai kesempatan untuk belajar dan tumbuh.

4. Kelanjutan Pendidikan Anak Ke Perguruan Tinggi

a. Pengertian Perguruan Tinggi

Perguruan tinggi merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis, dan dokter yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi. Pendidikan tinggi diselenggarakan dengan sistem terbuka.²⁷

Pendidikan tinggi merupakan kelanjutan pendidikan menengah yang diselenggarakan untuk mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik atau profesional yang menerapkan, mengembangkan, atau menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian.²⁸ Perguruan tinggi adalah satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan tinggi yang berbentuk akademi, politeknik, sekolah tinggi, institut, akademi komunitas dan universitas.

²⁷ Diakses pada tanggal 25 januari 2024 pukul 14:07 WIB <https://Alvian90.wordpress.com/Pendidikan,Skripsi>.

²⁸ Musaheri, *Pengantar Pendidikan*. 2001. (Jakarta: Raja Grafindo Persada), hal. 154.

Pendidikan tidak hanya dipandang sebagai usaha pemberian informasi dan pembentukan keterampilan saja, namun diperluas sehingga mencakup usaha untuk mewujudkan keinginan, kebutuhan dan kemampuan individu sehingga tercapai pola hidup pribadi dan sosial yang memuaskan, pendidikan bukan semata-mata sebagai sarana untuk persiapan kehidupan yang akan datang, tetapi untuk kehidupan anak sekarang yang sedang mengalami perkembangan menuju ketingkat kedewasaan.

Pendidikan nasional mempunyai visi terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga negara indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah. Dengan visi tersebut, pendidikan nasional mempunyai misi sebagai berikut:

- 1). Mengupayakan perluasan dan pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan yang bermutu bagi seluruh rakyat indonesia.
- 2). Membantu dan memfasilitasi pengembangan potensi anak bangsa secara utuh sejak usia dini samapai akahir hayat dalam rangka mewujudkan masyarakat belajar.
- 3) Meningkatkan kesiapan masukan dan kualitas proses pendidikan untuk mengoptimalakan pembentukan keperibadian yang bermoral.

Adapun bentuk-bentuk perguruan tinggi sebagai berikut:

- a). Akademi merupakan perguruan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan vlokasi dalam satu atau beberapa cabang ilmu pengetahuan atau teknologi.
- b). Politeknik merupakan perguruan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan vokasi dalam berbagai rumpun ilmu pengetahuan atau teknologi dan jika memenuhi syarat, politeknik dapat menyelenggarakan pendidikan profesi.
- c). Sekolah tinggi merupakan perguruan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan akademik dan dapat menyelenggarakan pendidikan vokasi dalam satu rumpun ilmu pengetahuan atau teknologi tertentu dan jika memenuhi syarat, sekolah tinggi ini dapat menyelenggarakan pendidikan profesi.²⁹
- d). Institut merupakan perguruan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan vokasi dalam sejumlah rumpun ilmu pengetahuan atau teknologi tertentu dan jika memenuhi syarat, institut dapat menyelenggarakan pendidikan profesi.
- f). Universitas merupakan perguruan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan akademik dan dapat menyelenggarakan pendidikan vokasi dalam berbagai rumpun ilmu pengetahuan atau teknologi dan jika memenuhi syarat, universitas dapat menyelenggarakan pendidikan profesi.

²⁹ Himpunan Lengkap Undang- Undang Sistem Pendidikan Nasional,.2014. (Yogyakarta: Saufa). hal. 59

c. Fungsi dan Peran Perguruan Tinggi

Perguruan tinggi memiliki fungsi dan peran perguruan sebagai wadah pembelajaran untuk mahasiswa dan masyarakat, wadah pendidikan calon pemimpin bangsa, pusat pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, pusat kajian kebijakan dan kekuatan moral untuk mencari dan menemukan kebenaran dan pusat pengembangan peradaban bangsa.

Perguruan tinggi berkewajiban menyelenggarakan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Perguruan tinggi dapat menyelenggarakan program akademik, profesi, dan vokasi. Sebagai satu sistem tersendiri, meskipun merupakan bagian dari sistem pendidikan nasional yang cakupannya lebih luas. Perguruan tinggi di Indonesia merupakan sistem yang harus bisa menyesuaikan diri dengan kebutuhan masyarakat, bangsa, dan negara. Yang senantiasa mengalami satu perkembangan, terlebih lagi sebagai perwujudan pembangunan nasional.

d. Tujuan Perguruan Tinggi Dan Jenis Perguruan Tinggi

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012, pada pasal 1 poin ke-2, tertulis bahwa tujuan perguruan tinggi ialah untuk menyelenggarakan pendidikan tinggi yang mencakup program diploma, program sarjana, program magister, program doktor, dan program profesi, serta program spesialis, berdasarkan kebudayaan bangsa

Indonesia.

Penyelenggaraan institusi perguruan tinggi menurut peraturan pemerintah No. 60 tahun 1999 bertujuan menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang dapat menerapkan, mengembangkan, menyebarluaskan atau memperkayakan khasanah ilmu pengetahuan, teknologi atau seni, dan mengupayakan penggunaannya untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat dan memperkaya kebudayaan nasional.³⁰

Berdasarkan jenisnya, perguruan tinggi terbagi menjadi dua: perguruan tinggi negeri atau biasa disingkat PTN, yaitu perguruan tinggi yang penyelenggaraannya dilakukan oleh pemerintah. Perguruan tinggi swasta atau biasa disingkat PTS, yaitu perguruan tinggi yang penyelenggaraannya dilakukan oleh pihak swasta. Bentuk perguruan tinggi di Indonesia, perguruan tinggi dapat berbentuk universitas, institut, sekolah tinggi, politeknik, dan akademi.

5. Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Memotivasi Anak untuk Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi.

Melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi merupakan melanjutkan studi dari pendidikan menengah ke pendidikan tinggi. Aktivitas yang dilakukan di perguruan tinggi adalah belajar untuk meningkatkan ilmu pengetahuan dan

³⁰ Eddy Soeryanto Soegoto, *Menciptakan Strategi Keunggulan Bersaing Perguruan Tinggi*, Hal. 22

keterampilan maka faktor-faktor pendukung dan penghambat memotivasi anak melanjutkan ke perguruan tinggi yaitu :

a. Faktor Pendukung

1) Nilai dan keyakinan keluarga tentang pendidikan

Nilai pendidikan dalam keluarga adalah prinsip dan standar yang dianut oleh keluarga mengenai pentingnya pendidikan dan bagaimana pendidikan dan bagaimana pendidikan seharusnya dikejar dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Keyakinan tentang pendidikan mencakup pandangan dan persepsi yang dimiliki oleh anggota keluarga mengenai proses pendidikan, institusi pendidikan, peran guru, serta hasil yang diharapkan dari pendidikan.³¹ Secara keseluruhan, nilai dan keyakinan keluarga tentang pendidikan membentuk lingkungan yang mendukung perkembangan akademik anak-anak. Keluarga yang menghargai positif tentang pentingnya belajar membantu anak-anak mereka mengembangkan sikap positif dan mencapai hasil pendidikan yang lebih baik.

2) Lingkungan Sekitar

Lingkungan sekitar mencakup semua aspek fisik, sosial, ekonomi, dan budaya yang ada di sekitar suatu tempat atau wilayah tertentu. Ini mencakup segala hal mulai dari kondisi alam, geografis, hingga infrastruktur, kehidupan masyarakat, dan potensi ekonomi. Lingkungan

³¹ Eccles, J. S., & Wigfield, A. 2002. Motivational Beliefs, Values, And Goals. Annual Review Of Psychology, 53, 109-132

sekitar yang baik mendukung kesejahteraan dan keberlanjutan wilayah tersebut, sementara lingkungan yang tidak sehat atau tidak kondusif dapat menghambat pertumbuhan dan kemajuan.

b. Faktor Penghambat

1) Kondisi Ekonomi Orang Tua

Secara keseluruhan, kondisi ekonomi orang tua berperan penting dalam menentukan kualitas dan aksesibilitas pendidikan anak-anak. Namun, penting untuk dicatat bahwa dukungan emosional dan sosial juga merupakan faktor penting dalam keberhasilan pendidikan anak. Pemerintah dan lembaga pendidikan sering kali berusaha untuk mengatasi kesenjangan ini melalui berbagai program bantuan dan intervensi untuk mendukung anak-anak dari keluarga berpenghasilan rendah.³²

2) Pengalaman Pendidikan Orang Tua

Pengalaman pendidikan orang tua memiliki dampak signifikan terhadap perkembangan dan pencapaian pendidikan anak-anak mereka.

Namun, penting diingat bahwa pendidikan bukan satu-satunya faktor penentu keberhasilan anak. Dukungan emosional, kasih sayang, dan pengasuhan yang baik juga memainkan peran penting dalam perkembangan

³² Coleman, J. S., Et Al. 1966. Equality Of Educational Opportunity (Colemen Report). U. S. Department Of Health, Educational, And Walfare

keseluruhan anak.

3) Lingkungan Masyarakat

Di lingkungan masyarakat, pendidikan yang diterima anak lebih kompleks. Di lingkungan masyarakat berkumpul berbagai unsur masyarakat dengan berbagai latar belakang pendidikan. Dan yang jelas di lingkungan masyarakat, bukan hanya terdapat teman sebaya, tetapi juga orang dewasa, jadi bagaimana karakteristik orang-orang yang ada di lingkungan masyarakatnya, maka demikianlah prilaku yang akan mempengaruhi anak.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Agar penelitian ini tidak sama dengan penelitian yang terdahulu, maka hal ini dilakukan kajian penelitian terdahulu. Sejauh informasi yang perlu peneliti ketahui, beberapa peneliti yang telah meneliti tentang persepsi orang tua memotivasi anak untuk ke Peguruan Tinggi di antaranya:

1. Wira solina (2017), dalam jurnal konselor dengan judul “persepsi orang tua tentang pendidikan” di STKIP PGRI Padang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi orang tua tentang pendidikan secara rata-rata berada pada katagori positif. Walaupun persepsi orang tua sudah positif tentang pendidikan, peran guru pembimbing dan konseling/konselor tetap diperlukan, guru bimbingan dan konseling tetap selalu bekerjasama dengan orang tua, dan

memberikan informasi dan pencerahan kepada orang tua bahwa pendidikan itu penting untuk anak.³³

2. Hullatun Nafisah (2016) "*Motivasi Siswa Terhadap Studi Lanjut (Studi di SMAN Jatilawang)*". Jenis penelitian dalam penulisan adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu suatu penelitian yang dilakukan di lokasi penelitian dengan pengamatan tentang fenomena dalam suatu keadaan alamiah. Sedangkan pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, kuisioner dan dokumentasi.³⁴ Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Lokasi penelitian dilakukan di SMA N Jatilawang.
3. Wa Erni (2020), dalam Judul Tesis "*Persepsi Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak Di Dusun Eli Besar Kecamatan Huamual Kan. Seram Bagian Barat*" Di Institute Agama Islam Negeri Ambon.³⁵ Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak-anak yang terdapat di dusun Eli Besar kebanyakan mengikuti atau berusaha untuk mencari mata pencarian seperti ikan melaut sama orang tua menangkap

³³ Wira solina (2017), *jurnal konselor* dengan judul "*persepsi orang tua tentang pendidikan*" di STKIP PGRI Padang

³⁴ Hullatun nafisah, 2016. *sekrripsi tentang motivasi siswa terhadap studi lanjut (studi di SMA N Jatilawang)*.

³⁵ Wa Erni (2020), dalam Judul Tesis "*Persepsi Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak Di Dusun Eli Besar Kecamatan Huamual Kan. Seram Bagian Barat*" Di Institute Agama Islam Negeri Ambon.

ikan, akhirnya pendidikan anak terganggu dan putus sekolah.

4. Supriadi (2014), dengan judul skripsi “*Persepsi Orang Tua Terhadap Kelanjutan Pendidikan Anak Ke Perguruan Tinggi De Desa Ugi Baru Kecamatan Mapilli Kabupaten Poleali Mandar*” Di Universitas Negeri Allaudin Makasar.

³⁶Hasil penelitian menunjukkan hasil bahwa persepsi orang tua terhadap kelanjutan pendidikan anak ke perguruan tinggi berbeda-beda, hal itu disebabkan karena adanya perhatian, harapan kebutuhan, system nilai serta ciri kepribadian yang berbeda antara seseorang dengan orang lain dalam memandang suatu objek. Sedangkan kendala-kendala yang dihadapi orang tua dalam melanjutkan pendidikan anak ke perguruan tinggi yang paling banyak disebutkan adalah ekonomi yang kurang mencukupi.

5. Lennada sandhopa (2019), dengan judul skripsi “*Analisis Penyebab Anak Putus Sekolah Di Desa Bandungg Jaya Kecamatan Kebawetan Kabupaten Kepahiang*” Di IAIN Bngkulu. ³⁷Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) kurangnya minat belajar anak putus sekolah (2) latar belakang ekonomi orang tua anak putus sekolah (3) latar

³⁶ (Supriadi (2014), dengan judul skripsi “*Persepsi Orang Tua Terhadap Kelanjutan Pendidikan Anak Ke Perguruan Tinggi De Desa Ugi Baru Kecamatan Mapilli Kabupaten Poleali Mandar*” Di Universitas Negeri Allaudin Makasar.

³⁷ Lennada sandhopa (2019), dengan judul skripsi “*Analisis Penyebab Anak Putus Sekolah Di Desa Bandungg Jaya Kecamatan Kebawetan Kabupaten Kepahiang*” Di IAIN Bngkulu.

belakang pendidikan orang tua anak putus sekolah rendah (4) pergaulan lingkungan anak putus sekolah (5) usaha dan upaya pemerintah desa dalam mensosialisasikan pendidikan kepada anak-anak dan orang tua masih kurang.

Guna mempermudah melihat persamaan dan perbedaan penelitian sekarang dan penelitian terdahulu maka penulis membuat table persamaan dan perbedaan dengan penelitian terdahulu, sebagai berikut:

Tabel 1.1 Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Wira solina (2017), dalam jurnal konselor dengan judul “persepsi orang tua tentang pendidikan” di STKIP PGRI Padang,	Membahas persepsi orang tua	Persepsi orang tua terhadap pendidikan sedangkan penelitian sekarang persepsi orang tua dalam memotivasi anak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi

2..	Hullatun Nafisah (2016) <i>“Motivasi Siswa Terhadap Studi Lanjut (Studi di SMAN Jatilawang).</i>	Sama-sama membahas tentang motivasi	Penelitiannya lebih fokus pada motivasi siswa terhadap studi lanjut sedangkan penelitian sekarang lebih fokus kepada persepsi orang tua dalam memotivasi anak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi
3.	Wa Erni (2020), dalam Judul Tesis <i>“Persepsi Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak Di Dusun Eli Besar Kecamatan Huamual Kan. Seram Bagian Barat”</i> Di Institute Agama Islam Negeri Ambon.	Sama-sama meneliti persepsi orang tua	Penelitiannya lebih fokus ke faktor pendukung dan penghambat orang tua terhadap pendidikan anak sedangkan penelitian sekarang lebih fokus ke persepsi orang tua dalam memotivasi anak

			melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.
4.	Supriadi (2014), dengan judul skripsi “Persepsi Orang Tua Terhadap Kelanjutan Pendidikan Anak Ke Perguruan Tinggi Di Desa Ugi Baru Kecamatan Mapilli Kabupaten Poleali Mandar” Di Universitas Negeri Allaudin Makasar.	Sama-sama membahas tentang persepsi orang tua terhadap tingkat lanjutan pendidikan anak.	Penelitiannya menggunakan penelitian kuantitatif sedangkan penelitian sekarang menggunakan penelitian kualitatif.
5.	Lennada sandhopa (2019), dengan judul skripsi “ <i>Analisis Penyebab Anak Putus Sekolah Di Desa Bandungg</i> ”	Menggunakan penelitian kualitatif	Penelitiannya lebih fokus ke faktor anak putus sekolah sedangkan penelitian sekarang lebih fokus ke persepsi

	<i>Jaya Kecamatan Kebawetan Kebupaten Kepahiang” Di IAIN Bengkulu.</i>		orang tua dalam memotivasi anak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi
--	--	--	--

C. Kerangka Berfikir

Pendidikan anak merupakan perkara yang tidak boleh disepelekan. Sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, pendidikan yang diberikan diharapkan dapat menjadikan anak sebagai manusia yang lebih baik, berakhlak mulia, dan dewasa. Orang tua mempunyai peran penting terhadap pendidikan anaknya, dimulai menjadi madrasah pertama anak hingga bertanggung jawab atas pendidikan anak untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi. Idealnya, orang tua harus mampu membimbing, melatih, dan menjadi teladan yang baik anak karena orang tua sebagai contoh yang selalu dilihat oleh anak dalam kesehariannya.

Orang tua memiliki cara yang berbeda-beda dalam kelangsungan pendidikan anak, ada yang pro pendukung namun ada juga yang kontra. Banyak faktor yang mempengaruhi hal tersebut, sehingga menimbulkan banyak persepsi yang berbeda. Persepsi orang tua memiliki pengaruh yang penting terhadap pendidikan anak, karena orang tua juga mempunyai kendali atas pendidikan anak. Oleh karena itu

faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi orang tua haruslah di atasi secara bijak.

Berdasarkan kajian teori di atas dapat dirumuskan kerangka berfikir pada gambar berikut:

Gambar 1. Skema Kerangka Berfikir

